

Artikel Penelitian

## Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V SD

Waluyo Hadi<sup>1</sup>, Yofita Sari<sup>2</sup>, Nursifa Fauziah<sup>3</sup>

Universitas Negeri Jakarta<sup>123</sup>

---

### Informasi Artikel

Reviewed : 10 Mei 2024

Revised : 18 Juni 2024

Available Online 30 Juni 2024

---

### Kata Kunci

Membaca Pemahaman,  
Soal Cerita,  
Matematika,  
Pendidikan, Sekolah  
Dasar

---

### Korespondensi

: [nursifaf30@gmail.com](mailto:nursifaf30@gmail.com)

---

### ABSTRACT

The ability to read comprehension becomes very important for students to understand the lessons in school. To complete a mathematical story, a full understanding of the subject matter is required so that the student can answer the question correctly. The aim of this study was to find out if there was a relationship between reading ability and understanding and the ability to solve mathematical stories. The type of research used is quantitative research with correlational approaches. The results showed that the Sig. (2-tailed) value is 0.014, meaning that there is a relationship or correlation between the variables  $x$  and  $y$ . The product moment correlation test showed that the Pearson Correlation value is 0.554 which means a positive relationship. From the data test, it can be concluded that there is a positive relationship between the ability to read comprehension and ability to complete mathematical stories of students V grade SDN Kemayoran 13.

---

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v9i1.32978>

---

## PENDAHULUAN

Sekolah dasar menjadi masa peralihan dari prasekolah menuju pendidikan formal. Kategori usia sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun. Masa-masa sekolah dasar adalah masa yang penting bagi tumbuh kembang anak. Sekolah dasar merupakan pendidikan formal pertama yang mana menjadi batu loncatan anak dalam mengembangkan karakter yang dimiliki anak untuk ke tahap berikutnya. Usia 6-12 tahun merupakan masa emas yang di dalamnya terjadi pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan anak dalam kategori usia sekolah dasar sangat beragam pada beberapa aspek. Perkembangan tersebut semestinya berjalan secara beriringan di dalam setiap anak. Namun, pada kenyataannya ada anak yang

pertumbuhan fisiknya yang bagus, tetapi kemampuan berbahasanya kurang. Perkembangan yang dimiliki setiap anak saling berhubungan satu sama lain. Khoiruzzadi & Prasetya menyebutkan perkembangan kognisi, pertumbuhan fisik, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan bahasa adalah hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran (Agustyaningrum et al., 2022).

Perkembangan bahasa menjadi perkembangan pada diri anak yang harus diperhatikan. Kemampuan berbahasa setiap anak memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Kemampuan berbahasa anak yang lambat dapat mempengaruhi cara komunikasi anak tersebut dengan lingkungan sosialnya yang akan berdampak juga pada hal belajar, bersosialisasi, dan bekerja (Ilhami, 2022). Ilhami melanjutkan bahwa kemampuan berbahasa adalah dasar bagi anak dalam mengembangkan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, yang menjadi indikator dalam keberhasilan pendidikan seorang anak. Dengan begitu, aspek berbahasa menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap anak dikarenakan dapat berpengaruh pada aspek lain.

Kemampuan berbahasa tidak lepas dari yang disebut dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis adalah 4 aspek yang ada di dalam keterampilan berbahasa (Pamuji & Setyami, 2018). Masing-masing keterampilan saling berkaitan satu sama lain. Aspek membaca sangat dibutuhkan bagi setiap anak, di mana dalam pembelajaran tidak lepas dari kegiatan membaca. Anak harus memiliki keterampilan membaca yang mana hal tersebut termasuk ke dalam perkembangan bahasa usia sekolah dasar.

Membaca memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi, memperoleh pemahaman, maupun memperoleh kesenangan (Riyanti, 2021). Dalam konteks pembelajaran, siswa membaca untuk memahami materi yang sedang dipelajarinya. Menurut Dewi, dapat menyusun kembali pesan yang termuat di dalam teks yang dibaca disebut dengan kemampuan membaca pemahaman (Alpian & Yatri, 2022). Dengan begitu, kegiatan membaca dilakukan siswa untuk memperoleh informasi dan memahami informasi yang dibacanya tersebut sehingga diperoleh kemampuan dalam mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran. Misalnya jika siswa ingin menyelesaikan soal cerita, maka siswa tersebut semestinya memahami terlebih dahulu apa maksud dari soal cerita yang

disajikan. Setelah memahami, barulah siswa dapat menjawab soal cerita tersebut. Membaca pemahaman ialah proses pemahaman terhadap bacaan untuk mengenali, memahami, dan menyimpan informasi yang ada dalam bacaan.

Kemampuan membaca sangat dibutuhkan untuk memahami pembelajaran di sekolah. Setiap siswa semestinya memiliki kemampuan membaca yang sesuai dengan usia sekolah dasar. Siswa di sekolah memperoleh ilmu salah satunya melalui kegiatan membaca. Membaca pemahaman bukan hanya sekedar membaca saja, tetapi membaca pemahaman berarti memahami apa yang dibacanya. Tidak jarang siswa hanya dapat membaca saja, tetapi untuk memahami apa yang dibacanya mereka tidak mampu. Seperti apa yang dikemukakan Agustina bahwa membaca pemahaman dilakukan untuk menangkap makna dari gagasan dalam bacaan yang sesuai dengan isi bacaan (Simanjuntak et al., 2018)

Membaca bukan hanya ada di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi ada pada mata pelajaran selain itu. Misalnya saja pada mata pelajaran matematika yang di dalamnya terdapat kemampuan untuk memecahkan masalah, bernalar, konsep, algoritma, keterkaitan antar konsep, dan dapat mengkomunikasikan ide maupun gagasan (Fahma & Purwaningrum, 2021). Kemampuan membaca yang baik akan mendukung siswa untuk dapat menyelesaikan sebuah soal Matematika. Penyelesaian terhadap soal matematika tidak hanya dibutuhkan pengetahuan, akan tetapi diperlukan juga pemahaman pada soal. Jika siswa gagal memahami maksud dari sebuah soal, maka dapat dipastikan siswa tidak dapat menyelesaikannya. Salah satu jenis soal dalam Matematika adalah soal cerita. Dalam menyelesaikan soal cerita matematika hal yang utama diperlukan adalah pemahaman terhadap masalah. Soal cerita matematika adalah bentuk soal yang memerlukan keterampilan dalam memahami masalah di dalamnya (Amir et al., 2021). Kemampuan dalam membaca dan memahami bacaan sangat diperlukan dalam menyelesaikan soal cerita Matematika karena dengan begitu siswa dapat menyelesaikan soal dan memecahkan masalah pada soal tersebut.

Permasalahan ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian Anwar et al. (2022) didapatkan adanya pengaruh antara kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika pada siswa kelas V SD. Hasil ini didapat dari hasil persamaan regresi yang menyatakan kenaikan pada variabel kemampuan membaca pemahaman akan meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika. Penelitian lain dilakukan oleh Almadiliana et al. (2021) yang didapatkan hasil

adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita Matematika kelas V SD. Didapatkan kesimpulan bahwa semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman maka akan tinggi juga kemampuan memahami soal cerita Matematika. Dari penelitian terdahulu yang relevan ini, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita. Peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah lain untuk meninjau apakah hasil yang didapat sama.

Dilakukan wawancara dengan wali kelas V di SDN Kemayoran 13 untuk mengetahui adakah permasalahan di dalam kelas. Setelah wawancara didapatkan hasil bahwa ada permasalahan terkait membaca pemahaman siswa. Siswa sering kali hanya mampu membaca saja, namun tidak dapat memahami apa yang telah dibacanya. Dengan begitu, hal ini akan berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin mencari hubungan antara kemampuan membaca pemahaman siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika. Maka judul penelitian ini adalah “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V SD.”

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah korelasional. Kuantitatif merupakan metode yang menerapkan angka dan statistik yang dapat dianalisis dan diukur. Penelitian korelasional adalah penelitian untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih (Khoiri, 2018). Hasil dalam penelitian adalah untuk melihat adakah hubungan baik positif maupun negatif antara kemampuan membaca pemahaman siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama bulan Maret 2024 dengan tempat pelaksanaan penelitian berada di wilayah kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Dipilihnya

lokasi tersebut karena dekat dengan tempat tinggal peneliti serta terpenuhinya aspek-aspek yang diinginkan peneliti.

### **Sasaran/Subyek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas V di SD yang berada di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat yang berjumlah 40 sekolah. Dikarenakan banyaknya jumlah sekolah yang tidak memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dari semua sekolah, maka diambil sampel dari populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* secara sederhana mengambil anggota sampel dari populasi secara acak tanpa adanya kelas di dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Didapatkan hasil yaitu terpilihnya SDN Kemayoran 13 yang menjadi sampel penelitian.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian kuantitatif memerlukan prosedur atau langkah yang harus dipenuhi peneliti untuk dapat menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Penentuan Masalah**

Pada tahap ini peneliti menemukan masalah di sekolah yang pernah diikutsertakan pada sebuah kegiatan. Setelah itu peneliti menentukan pokok permasalahan yang dikuatkan dengan hasil wawancara dengan seorang guru di kelas V. Hasil wawancara tersebut yang menjadikan peneliti memilih untuk meneliti hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika.

#### **2. Studi Kepustakaan**

Setelah didapat masalah yang akan diteliti, peneliti melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan sumber-sumber sebagai acuan penelitian. Sumber-sumber yang dikumpulkan didapat dari jurnal ataupun buku.

#### **3. Metodologi Penelitian**

Peneliti memilih subjek yang akan digunakan pada penelitian ini dengan memilih sekolah yang dapat dijangkau. Dengan begitu, didapat populasi pada penelitian ini

adalah sekolah-sekolah SD yang ada di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Dari banyaknya sekolah SD yang ada, diambil satu sekolah untuk dijadikan sampel penelitian.

#### 4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipilih sesuai dengan variabel yang akan diukur. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dan menyelesaikan soal cerita, sehingga tes menjadi teknik dalam mengumpulkan data. Dalam mengukur kedua variabel, peneliti membuat soal tes yang hasilnya dijadikan data penelitian untuk diolah. Peneliti mengambil data siswa pada bulan Maret 2024.

#### 5. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya adalah menganalisis data. Penelitian korelasional mengolah data dengan melakukan uji prasyarat analisis dan uji korelasi.

#### 6. Simpulan

Dari data yang sudah diolah kemudian peneliti akan merangkum atau mengambil kesimpulan dengan pembahasan hasil sesuai dengan pengolahan data. Setelah itu, baru dapat disimpulkan hasil penelitiannya.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah tes. Akan tetapi, dilakukan juga wawancara dengan wali kelas sebagai awal langkah peneliti dalam mengembangkan instrumen tes. Wawancara dilakukan peneliti dengan wali kelas V untuk mencari permasalahan apa yang dialami siswa. Hasil wawancara dengan guru untuk bahan peneliti dalam menyusun instrumen tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan menyelesaikan soal cerita Matematika

Sejalan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tes, maka diperlukan instrumen tes berisi soal-soal tes yang terdapat butir-butir soal (Siyoto & Sodik, 2015). Tes kemampuan membaca pemahaman berjumlah 10 soal pilihan ganda dan 10 soal esai dengan tingkatan level kognitif dari C1 sampai dengan C4. Tes pilihan ganda mendapat skor 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Tes esai mendapat skor dari 1-5 berdasarkan tingkatan siswa dalam menjawab.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik yang terdiri dari dua jenis, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif merupakan cara analisis data yang dilakukan tanpa membuat kesimpulan dan dilakukan tanpa mengambil sampelnya, sedangkan statistik inferensial merupakan teknik untuk menganalisis data sampel yang hasilnya digunakan untuk populasi (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan dugaan distribusi data adalah normal diantaranya adalah uji korelasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Penelitian kuantitatif korelasional menggunakan uji prasyarat analisis dan uji korelasi menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 29. Teknik analisis data tersebut digunakan untuk mendapat hasil akhir apakah ada hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas V SD.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menilai data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak (Nuryadi et al., 2017). Uji normalitas menggunakan teknik Shapiro-Wilk dikarenakan sampel pada penelitian ini tidak lebih dari 50. Perhitungan menggunakan SPSS versi 29.0 dengan nilai alpha 5%. Ketentuannya adalah:

1. Jika nilai Sig > 0,05 data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig < 0,05 data berdistribusi tidak normal.

### **Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat di dalam penelitian ini. Ketentuannya adalah:

1. Jika nilai Sig *Deviation from Linearity* mencapai > 0,05 artinya ada hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat.
2. Jika nilai Sig *Deviation from Linearity* mencapai < 0,05 artinya tidak ada hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat.

### **Uji Korelasi Product Moment**

Uji korelasi product moment atau pearson termasuk ke dalam statistik parametrik yang dilakukan untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel dan hubungan antar variabel bersifat positif atau negatif. Ketentuan nilai Signifikansi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig < 0,05 data berkorelasi.
2. Jika nilai Sig > 0,05 data tidak berkorelasi.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian setelah dilakukan pengambilan data dengan sampel siswa kelas V akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian ini. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa. Akan tetapi, pada saat pengambilan data terdapat perubahan jumlah siswa menjadi hanya 19 siswa. Dengan begitu, data yang telah dikumpulkan peneliti berjumlah 19 siswa saja.

Tabel. 1 Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Skor Kemampuan Membaca Pemahaman	fi
1	1-2	2
2	3-4	3
3	5-6	4
4	7-8	8
5	9-10	2
	Total	19

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang telah dilakukan sebanyak 19 siswa didapatkan hasil seperti tabel 1 di atas. Skor 1-2 sebanyak 2 siswa, skor 3-4 sebanyak 3 siswa, skor 5-6 sebanyak 4 siswa, skor 7-8 sebanyak 8 siswa, dan skor 9-10 sebanyak 2 siswa.

Tabel 2. Hasil Tes Soal Cerita Matematika

No	Skor Soal Cerita Matematika	fi
1	10-15	4
2	16-21	5
3	22-27	1
4	28-33	6
5	34-39	3
	Total	19

Berdasarkan hasil tes soal cerita matematika, didapatkan hasil seperti tabel 2. Skor 10-15 sebanyak 4 siswa, skor 16-21 sebanyak 5 siswa, skor 22-27 sebanyak 1 siswa, skor 28-33 sebanyak 6 siswa, dan skor 34-39 sebanyak 3 siswa.



Tabel 3. Deskripsi Data Kemampuan Membaca Pemahaman dan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Membaca Pemahaman	19	1	9	105	5.53	2.389
Menyelesaikan Soal Cerita Matematika	19	10	38	474	24.95	9.472
Valid N (listwise)	19					

Dari tabel 3. dapat dijelaskan sampel pada kedua variabel penelitian ini berjumlah 19. Pada tes kemampuan membaca pemahaman, nilai minimum yang didapatkan siswa adalah 1, nilai maksimum adalah 9, jumlah nilai 105, rata-rata nilai 5,53, dan standar deviasi adalah 2,38. Sedangkan, untuk tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, nilai minimum yang didapatkan siswa adalah 10, nilai maksimum adalah 38, jumlah nilai 474, nilai rata-rata 24.95, dan standar deviasi adalah 9,47.

### Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

			Tests of Normality		
			Shapiro-Wilk		
			Statistic	df	Sig.
Membaca Pemahaman			.918	19	.104
Menyelesaikan Soal Cerita Matematika			.912	19	.079

#### a. Lilliefors Significance Correction

Data kemampuan membaca pemahaman didapatkan data yang berdistribusi normal dengan nilai Signifikansi  $0,104 > 0,05$ . Sedangkan, data kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika didapatkan data yang berdistribusi normal dengan nilai Signifikansi  $0,079 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Tabel 5. Uji Linearitas Variabel Y terhadap X

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Menyelesaikan Soal	Between Groups	(Combined)	937.114	7	133.873	2.173	.120
	Linear	Linearity	495.072	1	495.072	8.034	.016

Matematika	*	Deviation from	442.042	6	73.674	1.196	.376
Membaca		Linearity					
Pemahaman		Within Groups	677.833	11	61.621		
		Total	1614.947	18			

Dari hasil uji linearitas menggunakan SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig *Deviation from Linearity* untuk variabel menyelesaikan soal cerita matematika ( $y$ ) dan membaca pemahaman ( $x$ ) adalah sebesar 0,376. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat pada penelitian ini.

### Uji Korelasi Product Moment

Tabel 6. Uji Korelasi Product Moment

		Correlations	
		Membaca Pemahaman	Menyelesaikan Soal Cerita Matematika
Membaca Pemahaman	Pearson Correlation	1	.554*
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	19	19
Menyelesaikan Soal Cerita Matematika	Pearson Correlation	.554*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	19	19

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Data diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,014 < 0,05$  antara kedua variabel. Dapat diartikan antara kedua variabel  $x$  dan  $y$  memiliki hubungan atau korelasi. Sedangkan, arah hubungan dapat dilihat dari hasil *Pearson Correlation* antar kedua variabel sebesar 0,554 dengan nilai positif. Dapat diartikan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif yang diartikan juga apabila kemampuan membaca pemahamannya tinggi maka kemampuan menyelesaikan soal cerita matematikanya juga tinggi.

### Pembahasan

Penelitian untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika telah dilakukan pada siswa kelas V di SDN Kemayoran 13. Dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa, terdapat tingkat pemahaman yaitu pemahaman literal, interpretatif, dan aplikasi. Berdasarkan hasil tes, masih banyak siswa yang belum memperoleh nilai maksimal, Hasil tes 19 siswa didapatkan nilai

rata-rata 5,53. Dari hasil tersebut, hasil kemampuan membaca siswa kelas V masih banyak yang di bawah rata-rata.

Dalam mengukur kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika, siswa mengerjakan tes berupa soal Matematika berbentuk esai yang harus siswa jawab menggunakan cara berpikir untuk mendapatkan jawaban. Bentuk jawaban yang diberikan siswa mempengaruhi peneliti dalam pemberian skor. Berdasarkan hasil tes, nilai tertinggi atau nilai maksimal yang didapatkan siswa adalah 38. Dibandingkan dengan skor maksimal yaitu 50, nilai 38 masih jauh sekali. Dengan begitu, siswa kelas V masih sangat membutuhkan bimbingan dalam menyelesaikan soal Matematika.

Sebelum diuji korelasi untuk melihat hubungan antara kedua variabel, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Setelah didapatkan data hasil tes siswa, tahap selanjutnya adalah dilakukan pengujian untuk mengukur kedua hasil tes tersebut. Dilakukan uji prasyarat sebelum dilakukan uji untuk mengukur adanya korelasi diantara kedua variabel. Seluruh analisis data menggunakan bantuan program SPSS versi 29. Uji normalitas menggunakan pengujian Shapiro-Wilk untuk melihat apakah kedua data berdistribusi normal. Berdasarkan analisis data hasil tes kedua variabel, didapatkan nilai signifikansi  $> 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman mendapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,104 > 0,05$  sedangkan hasil tes menyelesaikan soal cerita Matematika mendapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,046 \sim 0,05 > 0,05$ . Dapat disimpulkan, kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengukur hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat. Hasil nilai signifikansi *deviation from linearity* antara variabel bebas dan terikat adalah 0,308. Dari hasil ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini.

Setelah uji prasyarat analisis sudah dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan uji untuk melihat hubungan positif atau negatif antara kedua variabel. Menggunakan uji korelasi product moment dengan hasil nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,014 < 0,05$  yang berarti kedua variabel berkorelasi atau terdapat hubungan. Hubungan kedua variabel berhubungan positif dilihat dari hasil *pearson correlation* yang nilainya sebesar 0,554. Hubungan positif berarti jika kedua variabel bergerak ke arah yang sama. Dengan hasil tersebut, dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika pada siswa kelas V SDN Kemayoran 13.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang hubungan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika kelas V SDN Kemayoran 13, kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel. Uji normalitas kedua variabel berdistribusi normal. Uji linearitas dengan nilai Sig *Deviation from Linearity* untuk variabel menyelesaikan soal cerita matematika ( $y$ ) dan membaca pemahaman ( $x$ ) adalah sebesar 0,376 yang menunjukkan hubungan yang linear. Berdasarkan hasil uji korelasi product moment menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,014 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan atau korelasi dan nilai *pearson correlation* sebesar 0,554 yang berarti hubungan positif. Hubungan positif menyatakan kedua variabel bergerak ke arah yang sama. Dengan begitu, dapat disimpulkan jika kemampuan membaca pemahaman tinggi maka kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika siswa juga tinggi dan begitu pula sebaliknya.

### Implikasi

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam memperhatikan lebih lanjut kemampuan membaca siswa. Melalui hasil tes yang dilakukan siswa menunjukkan masih adanya siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata. Dengan begitu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak kepada pembelajaran siswa ke arah yang lebih baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui artikel penelitian ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga besar SDN Kemayoran 13 yang telah memperbolehkan peneliti untuk melakukan penelitian. Tidak lupa juga ucapan terima kasih untuk Ibu dan Bapak Dosen Universitas

Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Kepada pihak Jurnal Gentala Pendidikan Dasar peneliti ucapkan terima kasih karena telah menerima artikel penelitian ini.

## REFERENSI

- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana, Y. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582.
- Almadiliana, A., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Amir, N. F., Malmia, W., & Taufik, T. (2021). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika: Analysis Of Ability to Solve Mathematics Story Problems). *Uniqbu Journal of Exact Sciences (UJES)*, 2(2), 19–31.
- Anwar, W. S., Handayani, R., & Gani, R. A. (2022). Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 76–81. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.7134>
- Fahma, M. A., & Purwaningrum, J. P. (2021). Teori Piaget dalam Pembelajaran Matematika. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.30651/must.v6i1.6966>
- Ihhami, A. (2022). Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 605–619.
- Khoiri, N. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Ragam, Model, & Pendekatan*. Semarang: SEA Publishing.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Nuryadi, N., Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.

- Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2018). Desain Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Bagi Siswa Sekolah Dasar Se-Kalimantan Utara. *Jurnal Borneo Humaniora*, 1(2), 25–29. <http://ojs.borneo.ac.id/ojs/index.php/humaniora>
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Simanjuntak, N., Thahar, H. E., & Afnita, A. (2018). Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 249–256.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, S. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.